

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Penguatan Jargon “Sekolah Rasa Pesantren Siswa Rasa Santri” Dalam Mewujudkan Dimensi Profil Pancasila Di SMA Sayyid Yusuf Talango, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan untuk penguatan adanya jargon sekolah tersebut dengan dimensi profil pancasila yang pertama ini, yaitu sekolah sudah menerapkan beberapa program dengan adanya jargon sekolah yang sesuai dan mendukung adanya dimensi profil pancasila ini yaitu dengan adanya suatu program sholat dzuhur berjamaah setiap hari, sholat dhuha setiap hari, jum’at ibadah dengan adanya muhadoroh, tahfidzul qur’an, tahassus kitab kuning, pondok pesantren setiap tahun sehingga anak-anak diwajibkan nginap di sekolah selama 3 hari 2 malam secara bergantian antara siswa dan siswi.
2. Hambatan yang terjadi yaitu dari siswa siswi di sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango, dimana mereka berasal dari imput yang berbeda artinya mereka berasal dari sekolah yang sebelumnya yang tidak sama program-program di sekolah mereka sebelumnya baik dari sekolah SMP, tsanawiyah dan sekolah disekitarnya. Sedangkan mereka masuk ke sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango mereka harus terbiasa dengan beberapa program yang diterapkan di sekolah tersebut juga dengan adanya jargon dan kesesuaian dengan adanya dimensi profil pancasila. Siswa dan siswi yang pastinya juga memiliki suatu karakter dan tingkah laku yang beda, yang mana suatu sikap kan mentalnya berbeda baik dari suatu faktor lingkungan maupun pada faktor

pribadinya. Hal itulah yang menjadi suatu hambatan-hambatan yang terjadi di sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia. Maka upaya dalam meningkat hal tersebut harus bisa lebih ditingkatkan dan bisa menjadi sebuah identitas SMA Sayyid Yusuf Talango.

### **2. Bagi Guru**

Seorang guru biasanya identik dengan pepatah “digugu lan ditiru”. Jadi dimana sebagai seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi muridnya atau menjadi suri tauladan yang baik.

### **3. Bagi Siswa**

Untuk mencapai suatu keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan adanya suatu kesadaran yang lebih tinggi dari siswa.

### **4. Bagi Peneliti yang akan datang**

Hendaknya dapat melakukan suatu penelitian yang lebih lengkap dan mendalam mengenai suatu penguatan jargon yang ada di sekolah karena peneliti ini hanya kajian pendekatan terhadap kepala sekolah, kesiswaandan guru di sekolah dengan bagaimana upayah dan hambatannya.